

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Petani yang melakukan alih fungsi dari karet ke sawit, mengeluarkan biaya selama 3 tahun sampai sawit menghasilkan. Tahun 1 terdiri dari biaya pembukaan lahan, pembelian bibit, penanaman, pemupukan, dan pengendalian gulma dengan total biaya Rp 11.526.104/ha. Tahun 2 terdiri dari biaya pemeliharaan piringan sawit, pemupukan, dan pengendalian gulma dengan total biaya Rp 4.159.389/ha. Tahun 3 terdiri dari biaya pemeliharaan piringan sawit, pemupukan dan pengendalian gulma dengan total biaya Rp 4.324.888/ha. Sehingga dalam 3 tahun biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk alih fungsi dari karet ke sawit sebesar Rp 20.010.381/ha. Selama melakukan alih fungsi petani akan kehilangan pendapatan dari karet sampai sawit mulai menghasilkan. Rata-rata penerimaan petani karet selama 1 tahun adalah sebesar Rp 35.048.000/ha. Biaya yang dikeluarkan selama 1 tahun sebesar Rp 4.938.087/ha. Sehingga dari penerimaan dikurangi total biaya diperoleh pendapatan petani karet selama 1 tahun sebesar Rp 30.109.913/ha. Dengan demikian, diperoleh total kehilangan pendapatan petani karet selama 3 tahun jika melakukan alih fungsi ke kelapa sawit sebesar Rp 90.329.739/ha.
2. Berdasarkan 7 aspek karakteristik yang diamati, petani sawit dan petani karet memiliki beberapa perbedaan yang signifikan. Tingkat pendidikan petani sawit mayoritas adalah SMA/SMK, sedangkan petani karet mayoritas pada tingkat SD. Seluruh petani sawit memiliki pekerjaan lain, sedangkan petani karet mayoritas tidak memiliki pekerjaan lain. Pengalaman berusahatani petani sawit mayoritas antara 10-20 tahun, sedangkan petani karet mayoritas >20 tahun. Luas lahan petani karet seluruhnya memiliki antara 1-2 ha, sedangkan petani sawit terdapat sebagian yang memiliki lahan >2 ha. Mayoritas petani karet adalah warga penerima bantuan pemerintah, sedangkan petani sawit mayoritas bukan warga penerima bantuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Usaha perkebunan karet di Nagari Kurnia Koto Salak dilihat dari usia tanaman dan pendapatannya mayoritas masih layak untuk dilanjutkan. Dimana sebanyak 13 dari 15 petani karet responden memiliki kebun karet dengan usia tanaman produktif pada rentang 12-20 tahun. Sehingga disarankan kepada petani karet untuk tetap mengembangkan dan melanjutkan usaha perkebunannya ini serta tidak terburu-buru untuk melakukan alih fungsi ke sawit.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan edukasi berupa ilmu tentang usia produktif karet dan proses alih fungsi lahan karet ke sawit. Bantuan berupa sarana dan prasarana pendukung juga dibutuhkan, seperti modal dan pengadaan pupuk bersubsidi yang merata agar usaha perkebunan karet dan sawit para petani berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga petani terbantu dalam memperoleh manfaat nyata atas bantuan yang diberikan.

